

Doc vs Internet

85.54% Originality	14.46% Similarity	14 Sources
--------------------	-------------------	------------

Web sources: 14 sources found

1. http://repository.unikama.ac.id/1533	8.64%
2. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014/07/pengembangan-ketrampilan-partisipasi.html	6.3%
3. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014	3.2%
4. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014/07/analisis-swot-untuk-pengembangan-skkd.html	3.2%
5. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2014/07	3.2%
6. https://odisumantri.wordpress.com/2017/06/07/pengembangan-bahan-ajar-matematika-berbasis-ko...	0.67%
7. http://lib.unnes.ac.id/26862/1/4301412093.pdf	0.38%
8. https://thabaart.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html	0.38%
9. http://repository.unikama.ac.id/965/1/Prosiding%20Pengabdian%20Tatik%202016.pdf	0.38%
10. https://cholsproduction.blogspot.com/2013/12/makalah-ut-penerapan-model-pembelajaran.html	0.38%
11. http://anamentari.blogspot.com/2014/01/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran.html	0.38%
12. http://sitihimatussakdiyah.blogspot.com/2015/10/proposal-pdp-anggaran-2014.html	0.38%
13. http://suratanmakna.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-tematik.html	0.38%
14. http://propsem.blogspot.com/2013/06/pengembangan-modul-pembelajaran.html	0.38%

 Similarity

 Citation

 Similarity from a chosen source

 References

 Possible character replacement



Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN : 2548-8805
e-ISSN : 2548-8813

KREATIFITAS PEMBUATAN PETA TIMBUL DI SD ISLAM AL-HIKMAH GADANG MALANG

Siti Halimatus Sakdiyah¹⁾, Rahaju¹⁾

¹⁾ Universitas Kanjuruhan Malang

halimatus@unikama.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan diantaranya tata kelola sampai ke proses pembelajaran didalam kelas dan teknik penilaian. Pada proses pembelajaran tidak jarang guru mengalami kendali dalam menyampaikan materi yang abstrak ke konkret, karena kurang tersedianya media pembelajaran. Inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan-bahan bekas yang dikombinasi dengan bahan yang mudah diperoleh seperti paku, kawat, triplek, cat, lem dll semua tersedia di toko bangunan, sehingga pembelajaran berbasis bermain dapat ditingkatkan. Terbukti para guru masih belum memanfaatkan koran bekas yang ada di sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, agar dapat merancang dan membuat alat peraga dari koran bekas yang diolah menjadi bubuk kertas lalu dicampur dengan semen putih dan lem yang kemudian ditempel ke triplek yang sudah di sketsa gambar peta. Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan, lokakarya dan pendampingan sehingga menghasilkan alat peraga yang berupa peta timbul. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di SD Islam Al-Hikmah Gadang Malang ini, sebagai berikut : 1) Adanya semangat bekerja dari para guru terutama saat mengajar di dalam kelas, sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Adanya suasana kerja yang positif antar guru saat mengajar di kelas dan lebih percaya diri. 3) Adanya produk alat peraga berupa peta timbul yang dibuat oleh peserta pada saat pelatihan dan pendampingan

Kata kunci : kreatifitas, peta timbul

ABSTRACT: *Problems faced by partners in the field such as governance to the process of learning in the classroom and assessment techniques. In the learning process is not uncommon teachers experience control in deliver abstract material to the concrete, due to lack of availability of instructional media. Innovation and creativity of teachers in designing and developing props from used materials combined with easily accessible materials such as nails, wires, plywood, paints, glue etc. are all available in building stores, so play based learning can be improved. Evidently the teachers still have not used the old newspapers that exist in the vicinity. The dedication to the community conducted by the team aims to improve the innovation and creativity of the teachers of Al Hikmah Islamic Elementary School Gadang Malang, in order to design and make props from old newspapers processed into pulp and then mixed with white cement and glue then attached to the plywood already in the drawing map sketch. Methods used in community service in the form of training, workshops and mentoring so as to produce props in the form of embossed maps. The results obtained from the activities of dedication in SD Islam Al-Hikmah Gadang Malang, as follows: 1) The existence of the spirit of work of the teachers, especially when teaching in the classroom, thus increasing the activity and motivation of students in the learning process. 2) There is a positive working atmosphere between teachers while teaching in the classroom and more confident. 3) The existence of props products in the form of emergent maps created by the participants during the training and mentoring*

Keywords: *creativity, embossed maps.*

[1]

Volume 2, Nomor 1, Maret 2018

PENDAHULUAN

SD Islam Al Hikmah Gadang mempunyai 10 orang guru dan prestasi belajar siswanya termasuk dalam kategori biasa-biasa saja sampai sedang. Pada saat kelulusan, siswa SD Islam Al Hikmah Gadang belum ada yang termasuk dalam ranking 10 besar kota Malang ketika kelulusan. Prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan ini antara lain disebabkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kurang memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Orang tua tidak mengetahui jika anaknya tidak masuk sekolah, bahkan mereka tidak peduli apakah anaknya masuk sekolah atau tidak. Dengan demikian, keberhasilan belajar dan peningkatan prestasi siswa sepenuhnya bergantung pada peran guru. Guru harus dapat memotivasi siswa agar giat belajar dan memberikan kesadaran akan pentingnya belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, yang berada di wilayah Kecamatan Sukun Kotamadya Malang. Diketahui pada pelaksanaan pembelajaran, tampak sekali para guru masih kurang inovatif dan belum mengembangkan kreativitasnya. Terutama dalam mengembangkan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga kelihatan siswa tidak terlibat/ pasif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa kelihatan mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku atau sering keluar masuk minta ijin ke kamar mandi, menggesek-gesekkan penggaris ke bangkunya dan melempar-lempar kertas dan lain-lain.

Kekurangmampuan para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif tampak dalam proses pembelajaran. Para guru tidak menyadari bahwa bahan bekas bisa digunakan sebagai alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. Membuat alat peraga dari bahan bekas, selain tidak membutuhkan biaya tinggi juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kendala yang lain yaitu para guru merasa bahwa alat peraga yang bagus dan berkualitas hanya ada di toko, dan apabila sekolah tidak dapat menyediakan alat peraga seperti yang guru harapkan pastinya guru kecewa dan malas (aras-arasen "*Jawa*") untuk membuat alat peraga. Akan tetapi kalau sekolah mampu menyediakan peralatan yang bagus dan mahal, dalam pandangan masyarakat seolah-olah sekolah itu termasuk yang berkelas dan terkesan "*wah*".

Berdasarkan analisis situasi, secara umum permasalahan yang dihadapi mitra di sekolah, khususnya guru- guru SD belum mempunyai kompetensi profesional yang diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan alat peraga yang ada kurang memadai, secara khusus permasalahan di atas mencakup :

1. Terdapat perbedaan yang esensial dari KTSP ke K-13, mulai dari tata kelola sampai ke proses pembelajaran dan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio.

[2]

Kreatifitas Pembuatan Peta ... (Sakdiyah, Rahaju)

2. Mindset guru tentang alat peraga yang siap pakai, bagus, mahal dan tersedia di toko harus diperbaharui.
3. Inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas bagi pembelajaran berbasis bermain perlu ditingkatkan.
4. Sebagai guru kelas, mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi Inti yang dijabarkan ke Peta Kompetensi Dasar dan Indikatornya.
5. Terbatasnya waktu yang tersedia dalam pertemuan setiap tema, dimana dalam satu semester guru harus menyelesaikan 4 tema, dan masing- masing tema terdiri dari 3 sub tema, dari masing- masing sub tema terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat perlu diupayakan pemecahan permasalahan yang dihadapi para guru SD tersebut melalui pelatihan, pendampingan dan lokakarya keterampilan merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas yang dijadikan barang bernilai guna. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa juga meningkat.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: pelatihan, lokakarya, dan pendampingan.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Metode Pendekatan	Solusi yang Ditawarkan	Partisipasi Mitra
1	Terdapat perbedaan yang esensial dari KTSP ke K-13, mulai dari tata kelola sampai ke proses pembelajaran dan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio.	Pelatihan, lokakarya dan pendampingan	Pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan peta timbul	Menyediakan perlengkapan alat-alat tulis dan komputer/laptop
2	Mindset guru tentang alat peraga yang siap pakai, mahal dan tersedia di toko harus diperbaharui.	Pelatihan, lokakarya dan pendampingan	Pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan peta timbul	Menyediakan perlengkapan, bahan bekas, alat-alat tulis dan komputer/laptop
3	Inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang dan mengembangkan alat peraga dari bahan bekas bagi pembelajaran berbasis bermain perlu ditingkatkan.	Pelatihan, lokakarya dan pendampingan	Pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan peta timbul	Menyediakan perlengkapan, bahan bekas, (koran bekas, triplek, paku, kawat, lem kayu, kuas, cat, palu, kaleng, gergaji, dll)

[3]

Volume 2, Nomor 1, Maret 2018

4	Sebagai guru kelas, mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan Kompetensi Inti yang dijabarkan ke Peta Kompetensi Dasar dan Indikatornya.		Pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan peta timbul	Menyediakan perlengkapan, bahan bekas, (koran bekas, triplek, paku, kawat, lem kayu, kuas, cat, palu, kaleng, gergaji, dll)
5	Terbatasnya waktu yang tersedia dalam pertemuan tiap tema, dimana dalam 1 semester guru kelas harus menyelesaikan 4 tema, dan masing-masing tema terdiri dari 3 sub tema, dari masing-masing sub tema terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran	Pelatihan, lokakarya dan pendampingan	Pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan peta timbul	Menyediakan perlengkapan, bahan bekas, (koran bekas, triplek, paku, kawat, lem kayu, kuas, cat, palu, kaleng, gergaji, dll)

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

No	Kriteria	Indikator	Tolok ukur keberhasilan
1	Rancangan alat peraga dari bahan bekas	Alat peraga sesuai kompetensi dasar dan indikatornya	Guru mampu dan bisa membuat peta timbul
2	Pengembangan kompetensi inti dan peta kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013	Kompetensi dasar dan indikatornya	Guru mampu menjabarkan kompetensi dasar dengan tema dan sub tema
3	Guru kreatif dalam merangsang dan meningkatkan apresiasi minat belajar siswa pada pembelajaran tiap-tiap sub tema	Penggunaan model pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang dikembangkan dari sub tema (peta timbul)	Berhasil dalam menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan
4	Pemberdayaan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya	Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan penggunaan alat peraga	Berhasil dalam menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian di SD Islam Al-Hikmah Gadang Malang ini, sebagai berikut :

1. Produk peta timbul dari peserta pelatihan juga bisa bagaimana proses pembuatannya. Dimulai dari merendam koran sampai membuat bubur kertas dan kemudian dicampur lem dan semen putih sehingga menjadi sebuah adonan. Penggambaran

[4]

Kreatifitas Pembuatan Peta ... (Sakdiyah, Rahaju)

sketsa peta pada triplek yang membutuhkan ketelitian merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta.



Gambar 1. Bahan koran bekas yang akan direndam



Gambar 2. Setelah direndam akan menjadi bubur koran bekas



Gambar 3. Bubur koran dicampur dengan lem dan semen putih

[5]

Volume 2, Nomor 1, Maret 2018

2. Peserta harus berkonsentrasi dalam menyesuaikan skala peta, memasang paku, merangkai kawat dan kemudian memposisikan tinggi rendahnya permukaan bumi dan seterusnya. Bercepek-capek ria tetapi menyenangkan.
3. Seperti mengecor bangunan para peserta bersemangat sekali untuk menyelesaikan tugas masing-masing, selanjutnya dibiarkan 2 hari menunggu kering dan kemudian proses finishing dengan pengecatan dan menuliskan nama-nama kota, gunung, laut dan seterusnya.
4. Adanya semangat bekerja untuk para guru terutama saat mengajar di dalam kelas, sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sangat senang dan puas mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang ini.
6. Adanya suasana kerja yang positif antar guru terutama saat mengajar di kelas dan membuat mereka lebih percaya diri.
7. Adanya produk atau hasil yang diperoleh dari alat peraga dari bahan bekas yang dihasilkan oleh guru-guru sendiri. Hal ini merupakan kepuasan tersendiri bagi masing-masing guru.
8. Selain digunakan sebagai media pembelajaran, peta timbul juga bisa dikomersilkan, artinya bisa diperjualbelikan. Bisa untuk souvenir sekolah apabila ada kunjungan dari Dinas Pendidikan misalnya atau untuk hadiah atau dijual ke sekolah lain, sehingga bisa menjadi nilai rupiah untuk pemasukan sekolah.



[6]

Kreatifitas Pembuatan Peta ... (Sakdiyah, Rahaju)



Gambar 4. Peta Timbul Hasil karya guru-guru SD Islam Al Hikmah Gadang

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Islam Al-Hikmah Gadang Malang, berlangsung dengan baik dan memuaskan kedua belah pihak.
2. Rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan.
3. Pelaksanaan dinyatakan berhasil apabila target indikator telah tercapai.
4. Peserta termotivasi secara aktif karena nampak adanya antusias untuk memperhatikan dan selalu ingin tahu terlihat dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta pelatihan.
5. Meningkatkan wawasan pada materi ajar, metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran, yang akan diterapkan oleh guru di dalam kelas.

[7]

Volume 2, Nomor 1, Maret 2018

Saran

1. Supaya ada suatu peningkatan pemahaman dari peserta, maka sangat perlu mengadakan hubungan yang rutin untuk kegiatan yang sejenis. Misalnya kegiatan pendampingan dalam pembuatan dan penerapan media pembelajaran yang nantinya diterapkan di dalam kelas.
2. Jika untuk meningkatkan wawasan siswa, sangat perlu adanya penularan pengetahuan kepada para siswa. Jadi guru harus kreatif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, karena di SD terutama kelas rendah semua konsep yang dijelaskan harus konkret, bukan abstrak.
3. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran terutama peta timbul seyogyanya lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru, 2011, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Munadi, Y, 2013, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta Selatan, Referensi (GP Press Group).
- Poerwati, L.E dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
- Rusman, 2011, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung, Rajawali Pers.
- Sakdiyah, S H., 2017, *Pembelajaran IPS SD*, Malang, Ediiide Indografika.
- Sumarsono, 2011, *Menjadi Guru Profesional Berkarakter*, Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang